

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PARTISIPATORIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SD

Siska Meidiyana¹, Nono Harsono²

Jurusan S-I Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

Email: siskameidiyana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif siswa dalam menanggapi isu-isu publik yang terjadi di lingkungannya, khususnya isu publik mengenai pengaruh globalisasi dalam pembelajaran PKN. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa belum mampu mengutarakan pendapat dengan efektif dan belum mampu memantau isu publik di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran peningkatan keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran PKN di kelas IV SD. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SDN Cipacing 01 yang terdiri dari 31 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Elliot melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Instrumen yang digunakan meliputi lembar penilaian keterampilan partisipatoris siswa, lembar penilaian produk, soal evaluasi, LKS, lembar pedoman wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran PKN di kelas IV SD mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan partisipatoris siswa sebesar 50,8, pada siklus II 62, dan pada siklus III 81,3. Peningkatan keterampilan partisipatoris siswa juga ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai produk kelompok. Pada siklus I rata-rata nilai produk kelompok sebesar 65,3, pada siklus II 73,6, dan pada siklus III 83,3. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 58,6, pada siklus II 76,1, dan pada siklus III 83,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. Dengan demikian peneliti merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, keterampilan partisipatoris, hasil belajar, pembelajaran PKN

THE APPLICATION OF MULTIPLE INTELLIGENCES BASED LEARNING TO IMPROVE PARTICIPATORY SKILLS STUDENTS IN CIVIC LEARNING AT ELEMENTARY SCHOOL

Siska Meidiyana¹, Nono Harsono²
Jurusan S-I Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Univesitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
siskameidiyana@yahoo.co.id

ABSTRACT

The Research is based by low active participation students in response to public issues that occurs in the area, especially the issues public of the influence of globalization in civic learning. It's showed by students are unable to express their opinions affectively and unable to monitor the surrounding public issues. This research aims to obtain the increased skill and result of participatory students study by applying multiple intelligences based learning in civic learning on fourth grade of elementary school. This research subject is students of fourth class B at Cipacing 01 elementary school which consisting of 31 students. The research is implemented by the methodology classroom action research with a model Elliot through three cycle, every cycle consisting of three acts. An instrument used covering sheets of assessment participatory skills students, sheets of assessment products, about evaluation, LKS, sheets of guidelines, sheets of observation, field notes and documentation. The results of the study show that skill and participatory study results students by applying multiple intelligences based learning in civic learning undergo increase. In cycle I is average score skill participatory students of 50,8, cycle II is 62 and cycle III is 81.3. An increase in participatory skills students was also marked by increasing average score products group. Cycle I is average score products group of 65,3, cycle II is 73,6 and cycle III is 83,3. Than, the average study results students on cycle I is 58,6, cycle II is 76,1 and cycle III is 83,5. Based on this research has been concluded that the implementation of multiple intelligences based learning can improve participatory skills students and study results in civic learning. So that way, researchers based learning recommend the application of multiple intelligences is the alternatives in improved the skills of participatory and study results in civic learning students at elementary school.

Keyword: multiple intelligences based learning, participatory skills, result of learning, civic learning

Dampak globalisasi menjalar dalam berbagai bidang kehidupan. Globalisasi menjadi bumerang bagi masyarakat yang tidak memiliki kemampuan hidup yang mumpuni dan menjadi tantangan bagi masyarakat yang memiliki persiapan dan kemampaan untuk menghadapinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghadapi dampak negatif globalisasi dalam dunia persekolahan adalah melalui sebuah program *rebo nyunda*. Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat, salah satunya adalah rendahnya kesadaran siswa dan lingkungan di luar sekolah untuk berpartisipasi mengikuti program tersebut (Alia, M. N., & Choirunisa, K, 2016, hlm. 155-169). Oleh karena itu diperlukan adanya keterampilan partisipatoris dalam diri siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang fokus pada pembentukan kemampuan warga negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya terhadap negara (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006). Berkaitan dengan hal tersebut, selain pengetahuan dan kemampuan intelektual, keterampilan partisipatoris warga negara juga merupakan salah satu komponen penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran PKn (Branson, 1998). Maka jelas pembelajaran PKn memang perlu untuk dilaksanakan secara interdisipliner. (Abdillah, 2016) Keterampilan partisipatoris merupakan salah satu keterampilan kewarganegaraan terkait kemampuan berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, kemampuan memonitor atau memantau isu publik dan proses politik, serta kemampuan partisipatoris dalam hal memengaruhi proses-proses pemerintahan baik proses formal maupun non formal dalam masyarakat (Branson, 1998; Winarno, 2014, hlm. 148). Adalah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan partisipatoris dalam diri siswa sejak

sekolah dasar hingga berlanjut pada jenjang yang lebih tinggi (Winarno, 2014, hlm. 149), karena sekolah dasar merupakan masa yang paling efektif untuk membantu siswa dalam mengembangkan cita dan citra diri yang menjadi harapannya di masa depan (Hamid, S. Ichas dan Istianti, T., 2006, hlm. 183).

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pustaka dan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn. Strategi pembelajaran PKn yang digunakan monoton sehingga tidak mengembangkan keterampilan partisipatoris siswa. Pembelajaran PKn yang seharusnya berorientasi pada konsep *contextualized multiple intelligences* (Komalasari, K., 2011, hlm. 47), menjadi kurang aktif-partisipatif, kurang bermakna dan tidak mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kecerdasan orisinilnya. Akibatnya keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn masih rendah.

Mengingat pentingnya keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan partisipatoris dan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam pembelajaran PKn di SD. Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* berakar dari teori Gardner, H. (1993) yang menyatakan bahwa “setiap individu memiliki rentang kecerdasan yang utuh, artinya tidak ada satu individu pun yang memiliki kecerdasan yang sama persis, anak kembar sekalipun”. Adapun sembilan rentang kecerdasan manusia menurut Gardner, H. (1999) adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik, merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik secara

Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipatoris Siswa dalam Pembelajaran PKn di SD| 4

lisan maupun tulisan untuk menciptakan produk seperti pidato, buku, dan memo.

2. Kecerdasan Logis-Matematis, adalah kemampuan berpikir logis serta mampu memanipulasi dan menggunakan angka-angka secara efektif untuk alasan yang baik.
3. Kecerdasan spasial, merupakan kemampuan untuk mengenali dunia spasial-visual secara akurat dan melakukan perubahan-perubahan pada persepsi tersebut.
4. Kecerdasan Kinestetik, adalah kemampuan dalam menggunakan seluruh bagian tubuh dalam mengekspresikan ide maupun perasaan untuk memecahkan suatu masalah dan mampu membuat sebuah produk.
5. Kecerdasan Musikal, merupakan kemampuan untuk mengenali irama, nada, dan melodi dengan merasakan, membedakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.
6. Kecerdasan Interpersonal, adalah kemampuan untuk memahami, melihat perbedaan, dan menghargai terhadap perasaan, suasana hati, motivasi, emosi dan maksud orang lain.
7. Kecerdasan Intrapersonal, merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami keadaan diri sendiri, peka terhadap persamaan dan perbedaan orang lain, serta mampu untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu.
8. Kecerdasan Naturalis, adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengkategorikan, menjelaskan, dan mengklasifikasi berbagai spesies flora dan fauna dari lingkungan alam serta memikirkan tentang keberadaan ciptaan itu.
9. Kecerdasan Eksistensial, merupakan kemampuan dalam merenungkan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keberadaan

dirinya di dunia termasuk makna kehidupan dan kematian.

Dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* tidak ada satu metode/strategi pembelajaran pun yang paling baik, karena strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kecerdasan yang unggul serta memberikan *feedback* yang bermakna di kelas tersebut (Abdillah, 2017; Chatib, M., 2016; Armstrong, T., 2013, hlm. 79). Adapun tahap pembelajaran berbasis *multiple intelligences* menurut Chatib, M. (2016, hlm. 90-117) adalah:

- a. Zona Alfa (*Alpha Zone*), yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengkondisikan siswa agar siap belajar.
- b. *Warmer*, yaitu kegiatan mengulang materi yang sebelumnya diajarkan oleh guru. Pada tahap ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan cara yang bervariasi, misalnya melalui kegiatan pertanyaan berantai atau *games* pertanyaan.
- c. *Preteach*, yaitu kegiatan untuk menjelaskan petunjuk/prosedur sebelum melakukan suatu kegiatan.
- d. *Scene Setting*, yaitu kegiatan untuk membangun konsep awal pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat membangun konsep awal pembelajaran dengan cara yang bervariasi misalnya menampilkan sebuah media, atau kegiatan bercerita.
- e. *Multiple Strategy*, adalah prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan strategi pembelajaran yang dipilih. Adapun strategi pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran untuk kecerdasan spasial, kecerdasan linguistik, dan kecerdasan

interpersonal. Penentuan strategi pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa di kelas dan indikator keterampilan partisipatoris siswa.

Kelima langkah pembelajaran di atas dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan partisipatoris siswa. Keterampilan partisipatoris merupakan salah satu komponen dari keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Terdapat dua komponen keterampilan kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh siswa yaitu mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipatoris (*participatory skills*). Keterampilan intelektual berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis seorang warga negara tentang isu-isu kewarganegaraan. Sedangkan keterampilan partisipatoris berkaitan dengan kemampuan warga negara dalam berinteraksi, mengawasi, dan mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam isu-isu publik. (Branson dalam Winarno, 2012, hlm. 26).

Adapun indikator keterampilan partisipatoris yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *interacting*, aspek yang dikembangkan adalah kemampuan dalam mengutarakan pendapat mengenai pengaruh globalisasi dengan efektif dan kemampuan bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan LKS. Indikator selanjutnya yaitu *monitoring* dengan aspek yang dikembangkannya adalah kemampuan dalam melakukan studi pustaka/studi lapangan untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi. Kemudian indikator yang terakhir adalah *influencing* dengan aspek yang dikembangkannya adalah kemampuan siswa dalam memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom*

action research model Elliot. PTK dilaksanakan bukan hanya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas, namun juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Alasan peneliti menggunakan PTK adalah karena melalui PTK peneliti dapat mengatasi permasalahan pembelajaran PKn dengan menerapkan tindakan-tindakan pedagogis di kelas, selain itu PTK juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Kunandar, 2008, hlm. 65; Hopkins, 2011, hlm. 1; Abidin, Y, 2011, hlm. 238; Mulyasa, 2013, hlm.11) .

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SDN Cipacing 01 kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pertimbangan peneliti memilih partisipan dan tempat penelitian tersebut adalah berawal dari adanya permasalahan pada pembelajaran PKn, kemudian letak SDN Cipacing 01 yang dekat dengan masyarakat sehingga mendukung terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian keterampilan partisipatoris, lembar penilaian produk, soal evaluasi, catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari data hasil catatan lapangan, lembar observasi, lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil lembar penilaian keterampilan partisipatoris, lembar penilaian produk, dan soal evaluasi untuk menunjukkan keterampilan partisipatoris siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu mengenai materi globlisasi untuk meningkatkan keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Temuan penelitian secara lebih rinci akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada siklus I penelitian dilaksanakan dalam tiga tindakan dengan materi pada tiap tindakannya yaitu dampak positif, dampak negatif, dan menyikapi pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup masyarakat. Pada siklus I tindakan I, siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak positif glolabisasi terhadap gaya hidup masyarakat yang terjadi di lingkungannya, kemudian pada tindakan 2 siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak negatif glolabisasi terhadap gaya hidup masyarakat yang terjadi di lingkungannya, dan pada tindakan 3 siswa diajak untuk melakukan studi lapangan (observasi dan wawancara) di lingkungan sekolah untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi terhadap gaya hidup masyarakat, kemudian siswa berdisukusi dan bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk dalam menyikapi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Selanjutnya siswa bersama kelompok melakukan presentasi di depan umum mengajak warga sekolah untuk menyikapi pengaruh globalisasi dengan bantuan produk yang telah dibuat bersama kelompok.

Temuan pada siklus I, pada tahap *alpha zone* belum semua siswa dapat mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan baik, ditunjukkan dengan masih ada siswa yang bergurau dengan temannya pada saat kegiatan *ice breaking* berlangsung dan tidak semua siswa melakukan gerakan atau nyanyian *ice breaking* sesuai dengan

yang dicontohkan guru. Kemudian temuan pada tahap *warmer*, ketika kegiatan tanya jawab mengenai materi sebelumnya siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pertanyaan dan jawaban. Temuan pada tahap *preteach*, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan petunjuk untuk melakukan studi pustaka/studi lapangan, sehingga petunjuk studi pustaka/studi lapangan dari guru tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Temuan selanjutnya pada tahap *scence setting*, suasana kelas tidak kondusif ketika siswa berkumpul bersama kelompoknya, kemudian ketika guru menampilkan sebuah media visual beberapa siswa antusias untuk berpendapat.

Kemudian pada tahap *multiple strategy*, masih ada beberapa kelompok yang belum memahami langkah kegiatan dalam LKS, ada juga siswa yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan *interacting* siswa yang masih rendah. Kemudian ketika studi pustaka siswa masih mengandalkan dari satu sumber saja dan menuliskan hasilnya tidak lengkap, kemudian ketika studi lapangan, setiap kelompok berebut tempat observasi dan wawancara, dan siswa masih belum berani untuk melakukan wawancara kepada warga sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam hal *monitoring* masih rendah. Temuan selanjutnya adalah produk poster yang dibuat kelompok masih kaku, siswa masih terpaku dengan contoh yang diberikan guru. Kemudian ketika kegiatan presentasi di depan umum hanya beberapa siswa saja yang berani beraspirasi sehingga tidak dapat memengaruhi orang lain untuk menyikapi pengaruh globalisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *influencing* siswa masih rendah. Temuan selanjutnya pada tahap

refleksi dan penilaian adalah ketika curah pendapat siswa masih belum berani mengutarakan pendapatnya, kemudian pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek.

2. Siklus II

Pada siklus II penelitian dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tindakan dengan materi pada tiap tindakannya yaitu dampak positif, dampak negatif, dan menyikapi pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia. Pada siklus II tindakan I, siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak positif globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia yang terjadi di lingkungannya, kemudian pada tindakan 2 siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak negatif globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia yang terjadi di lingkungannya, dan pada tindakan 3 siswa diajak untuk melakukan studi lapangan (observasi dan wawancara) di lingkungan sekolah untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan Indonesia, kemudian siswa berdiskusi dan bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk dalam menyikapi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Kemudian siswa bersama kelompok melakukan presentasi/berbicara di depan umum mengajak warga sekolah untuk menyikapi pengaruh globalisasi dengan bantuan produk kelompok yang telah dibuat.

Temuan pada siklus II, pada tahap *alpha zone* beberapa siswa mulai mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan baik walaupun masih belum bersemangat. Kemudian temuan pada tahap *warmer*, ketika kegiatan tanya jawab mengenai materi sebelumnya siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pertanyaan dan jawaban, hanya ada beberapa siswa yang sudah berani inisiatif sendiri untuk bertanya atau menjawab. Temuan pada tahap *preteach*, masih ada beberapa siswa

yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran dan petunjuk untuk melakukan studi pustaka/studi lapangan. Temuan selanjutnya pada tahap *science setting*, suasana kelas mulai kondusif ketika siswa berkumpul bersama kelompoknya, kemudian ketika guru menampilkan sebuah media visual siswa antusias untuk berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *interacting* siswa sudah mulai meningkat.

Kemudian pada tahap *multiple strategy*, ketika studi pustaka sudah ada kelomok yang memanfaatkan lebih dari satu sumber dan menuliskan hasilnya dengan lengkap. Kemudian ketika studi lapangan, siswa mulai berani untuk melakukan wawancara kepada warga sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *monitoring* siswa pada siklus II mulai meningkat. Ketika kegiatan presentasi di depan umum siswa mulai berani beraspresiasi di depan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *influencing* siswa pada siklus II mulai meningkat. Temuan selanjutnya pada tahap refleksi dan penilaian adalah ketika curah pendapat siswa mulai berani mengutarakan pendapatnya, kemudian pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek.

3. Siklus III

Pada siklus III penelitian dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tindakan dengan materi pada tiap tindakannya yaitu dampak positif, dampak negatif, dan menyikapi pengaruh globalisasi terhadap teknologi, komunikasi, dan transportasi. Pada siklus III tindakan I, siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak positif globalisasi terhadap teknologi, komunikasi, dan transportasi yang terjadi di lingkungannya, kemudian pada

Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipatoris Siswa dalam Pembelajaran PKn di SD| 8

tindakan 2 siswa diajak untuk melakukan studi pustaka untuk meriset isu publik mengenai dampak negatif globalisasi terhadap teknologi, komunikasi, dan transportasi yang terjadi di lingkungannya, dan pada tindakan 3 siswa diajak untuk melakukan studi lapangan (observasi dan wawancara) di lingkungan sekolah untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi terhadap teknologi, komunikasi, dan transportasi, kemudian siswa berdisukusi dan bekerjasama dengan kelompok untuk membuat produk dalam menyikapi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungan sekolahnya. Kemudian siswa bersama kelompok melakukan presentasi/berbicara di depan umum mengajak warga sekolah untuk menyikapi pengaruh globalisasi dengan bantuan produk kelompok yang telah dibuat.

Temuan pada siklus III, pada tahap *alpha zone* siswa sudah mengikuti kegiatan *ice breaking* dengan baik dan bersemangat. Kemudian temuan pada tahap *warmer*, ketika kegiatan tanya jawab mengenai materi sebelumnya siswa sudah berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Temuan pada tahap *preteach*, siswa sudah memahami tujuan dan petunjuk studi pustaka karena siswa memperhatikan dengan kondusif. Temuan selanjutnya pada tahap *scence setting*, suasana kelas kondusif karena siswa sudah mengerti untuk berkumpul bersama kelompoknya. Kemudian ketika tanya jawab mengenai materi dari media yang diperlihatkan guru siswa sangat antusias untuk berpendapat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *interacting* siswa sudah baik.

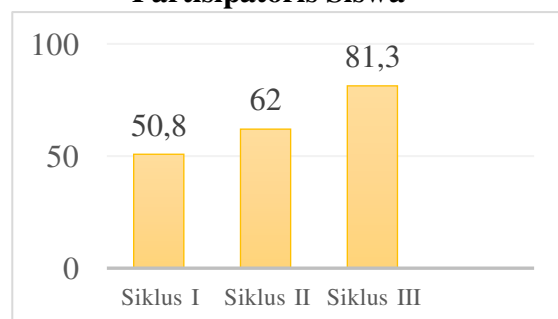
Kemudian pada tahap *multiple strategy*, ketika studi pustaka siswa sudah mampu memanfaatkan lebih dari satu sumber dan menuliskan hasilnya dengan lengkap. Kemudian ketika studi lapangan, siswa berani untuk melakukan wawancara kepada warga sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu untuk melakukan kegiatan *monitoring*

dengan baik. Ketika kegiatan presentasi di depan umum siswa sudah berani beraspirasi untuk memengaruhi orang lain untuk menyikapi pengaruh globalisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *influencing* siswa sudah baik. Temuan selanjutnya pada tahap refleksi dan penilaian adalah ketika curah pendapat siswa berani mengutarakan pendapatnya, kemudian pada saat mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang mencontek.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterampilan partisipatoris siswa yang ditunjukkan dengan siswa mampu mengutarakan pendapat mengenai pengaruh globalisasi dengan efektif, bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan LKS, mampu melakukan studi pustaka/studi lapangan untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi, dan mau memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam menyikapi pengaruh globalisasi.

Berkaitan dengan temuan di atas, peningkatan keterampilan partisipatoris siswa juga dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil keterampilan partisipatoris siswa dan rata-rata nilai produk kelompok yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

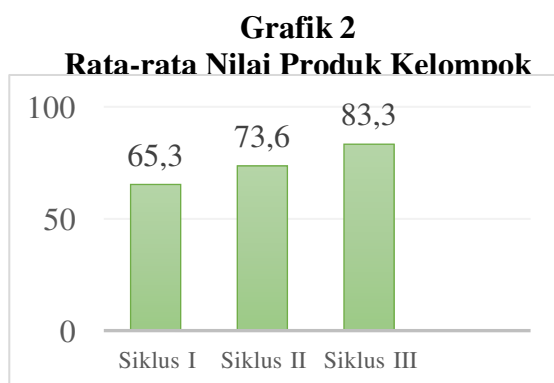
Grafik 1
Rata-rata Nilai Keterampilan Partisipatoris Siswa



Berdasarkan data di atas, keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I rata-rata

nilai keterampilan partisipatoris siswa adalah 50,8. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai keterampilan partisipatoris siswa adalah 62, artinya nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan partisipatoris siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus III rata-rata nilai keterampilan partisipatoris siswa adalah 81,3, nilai tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan partisipatoris siswa dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, rata-rata nilai tersebut menggambarkan keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn mengalami peningkatan.

Selain itu, peningkatan keterampilan partisipatoris siswa juga ditunjukkan dengan rata-rata nilai produk kelompok. Produk kelompok menunjukkan hasil kegiatan studi lapangan/studi pustaka yang telah dilakukan oleh kelompok. Selain itu, produk kelompok juga merupakan salah satu media yang digunakan oleh kelompok untuk melakukan presentasi di depan umum dalam rangka memengaruhi orang lain untuk tidak terpengaruh dampak negatif globalisasi. Adapun perolehan rata-rata nilai produk kelompok dari siklus I, II, dan III dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:

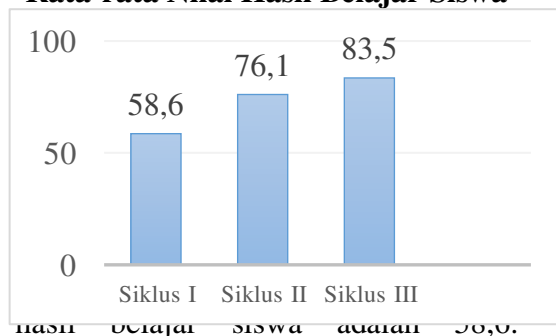


Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai produk kelompok pada siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I rata-rata nilai produk kelompok siswa adalah 65,3. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai produk kelompok siswa adalah 73,6,

artinya nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai produk kelompok dari siklus I ke siklus II. Pada siklus III rata-rata nilai keterampilan partisipatoris siswa adalah 83,3, nilai tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan nilai produk kelompok dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, rata-rata nilai tersebut menggambarkan kemampuan siswa dalam membuat produk mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dan fakta di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan nilai hasil belajar siswa ditunjukkan melalui grafik rata-rata nilai hasil belajar siswa berikut ini:

Grafik 3
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa



Kemudian pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 76,1, artinya nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Kemudian pada siklus III rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 83,5, nilai tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Peningkatan keterampilan partisipatoris siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada pembelajaran PKn di kelas IV sekolah dasar materi globalisasi ditunjukkan dengan peningkatan dalam setiap indikator keterampilan partisipatoris. Peningkatan keterampilan partisipatoris tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai keterampilan partisipatoris siswa dan rata-rata nilai produk. Adapun meningkatnya keterampilan partisipatoris siswa dalam pembelajaran PKn ditunjukkan dengan siswa sudah mampu mengutarakan pendapatnya mengenai pengaruh globalisasi dengan efektif, sudah mampu bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan LKS, sudah mampu melakukan studi pustaka/studi lapangan untuk meriset isu publik mengenai pengaruh globalisasi, dan siswa sudah mampu memengaruhi orang lain untuk melakukan tindakan dalam menyikapi pengaruh globalisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterampilan partisipatoris dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar.

Hasil belajar siswa secara individu dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 58,6 yang artinya masih belum mencapai nilai KKM mata pelajaran PKn yaitu 70. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan menjadi 76,1 yang artinya sudah melampaui nilai KKM mata pelajaran PKn. Kemudian pada siklus III rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan kembali menjadi 83,5. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada materi globalisasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2016). Interdisipliner: Refleksi Epistemologis Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *International Seminar on Philosophy of Education: Primary Foundation in Strengthening Pedagogy Development in Indonesia Future Generation* (pp. 138-141). Bandung: UPI Kampus Cibiru.
- Abdillah, F. (2017). Revitalisasi Kemampuan Refleksi Mahasiswa Calon Guru Melalui Penulisan Jurnal Perkuliahan PPKn. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 8-15.
- Abidin, Y. (2011). *Penelitian Pendidikan dalam Gamitan Pendidikan Dasar dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press.
- Alia, M. N., & Choirunisa, K. (2016). Implementasi Program Rebo Nyunda dalam Menumbuhkan Pendidikan Kearifan Lokal Siswa. *Edutech, Tahun 15*, 15(2), 155-169. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/download/2606/1734>.
- Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Branson, S. Margaret. et. al. (1998). *The Role of Civic Education: A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network*. Paper from the Communitarian Network, diakses di http://civiced.org/papers/article_s_role.html.
- Chatib, M. (2016). *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.

- Gardner, H. (1993). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences-10th Anniversary Edition*. New York: Basic Books.
- Gardner, H. (1999). *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books.q
- Hamid, S. Ichas & Istianti, T. (2006). *Pengembangan Pendidikan dalam Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. (2011, Juni). Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar. *Jurnal MIMBAR*, 27(1), 47-55.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Winarno. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.